

## Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja

**Oni Irma Suryani, I Made Gunawan**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: [imadegunawan@gmail.com](mailto:imadegunawan@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the correlation between self-understanding and self-confidence at the eight grade students of SMPN 7 Woja at Dompu District in academic year 2017/2018. Data collection technique used questionnaires as the main method and observation, documentation, and interviews as complementary methods. Data analysis technique used product moment correlation statistical analysis. The results of data analysis obtained 0.949. This indicated that the calculated value was greater than r-table at the 5% significance level with the number  $N = 57$  students, or ( $r_{count} 0.949 > r_{table} 0.266$ ). Based on these results, the null hypothesis was rejected ( $H_0$ ) and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Thus, it can be concluded that there is a correlation between self-understanding and self-confidence at the eight grade students of SMPN 7 Woja at Dompu District in academic year 2017/2018.

**Abstrak:** Pemahaman diri merupakan gambaran yang dimiliki diri individu tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi, dengan lingkungan, sedangkan Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman diri dengan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam angket sebagai metode pokok dan observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai metode pelengkap dan analisis data menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*. Hasil analisis data diperoleh 0,949. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah  $N = 57$  orang, atau ( $r_{hitung} 0,949 > r_{tabel} 0,266$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis nihil ditolak ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulan bahwa “Ada hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja Kabupaten Dompu tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Pemahaman Diri, Sikap Percaya Diri.

### Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin tau apa yang terjadi pada dirinya. Begitu juga halnya siswa, rasa ingin tahu ini memaksakan mereka untuk memahami apa yang ada pada dirinya. Kurangnya pemahaman diri pada siswa menyebabkan siswa tidak tau siapakah dirinya, apa yang ada pada dirinya dengan orang lain, serta apa kekurangan dan kelebihan yang mereka milikinya. Pemahaman akan diri sangat mutlak untuk diketahui, oleh karena itu individu harus mengerti tentang dirinya. Ketika individu mengetahui kondisi dan potensi tentang dirinya maka dia akan menjalani hidup

dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena memiliki pandangan diri yang jelas. Pemahaman diri merupakan pemahaman akan diri seorang individu untuk memperoleh potensi tentang dirinya bagaimana dia dapat mengenal potensinya baik potensi fisik maupun psikis sehingga individu tersebut mampu memahami bagaimana arah dan tujuan hidupnya (cita-cita).

Pemahaman diri merupakan potensi yang dimiliki diri individu tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Hal ini menekankan bahwapemahaman diri adalah pemahaman

keseluruhan kepribadiannya yang dimiliki individu tentang potensi fisik, psikis, moral, dan memahami arah tujuan hidupnya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, yang berkembang secara terus menerus. Nana (2004: 215) pemahaman diri pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya.” Sedangkan Santrock (2007: 177) mengatakan Pemahaman diri (*self-Understanding*) adalah “gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, substansi dan isi dari konsepsi-diri remaja.”

Dalam dunia pendidikan, sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap percaya diri seharusnya selalu ada pada diri siswa. Bila sikap percaya diri tidak terwujud pada diri siswa, maka harapan bagi guru bidang studi belum tercapai secara optimal, maka yang disebut dengan sikap percaya diri adalah: sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini menekankan bahwa sikap percaya diri adalah: sikap internal pribadi seseorang dan bersifat sangat relative, baik antara seseorang dengan orang lain maupun seseorang yang beda tugas atau pekerjaan yang dihadapinya.

Sikap percaya diri adalah sikap yang harus ada dalam setiap individu atau siswa, tanpa adanya rasa peracaya diri pada diri seseorang akan banyak menimbulkan masalah dalam dirinya, sehingga sikap percaya diri ini sangat penting dalam proses

kehidupan baik dalam berpendapat, befikir, bertindak dan berprestasi maupun dalam menghadapi berbagai situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap percaya diri seharusnya selalu ada pada diri siswa. Bila sikap percaya diri tidak terwujud pada diri siswa, maka harapan bagi guru bidang studi belum tercapai secara optimal, maka yang disebut dengan sikap percaya diri adalah: sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010: 149).

Hal senada yang di temui pada saat observasi di SMPN 7 Woja kabupaten Dompu yang sering terjadi masih banyak siswa yang belum bisa memotivasi dirinya, dalam mengontrol perilaku seperti pemahaman diri sendiri sehingga berefek pada sikap percaya diri seperti malu untuk bergaul dengan teman dan malu untuk bertanya, danantisipasi pada kegiatan siswalain yang memiliki perilaku positif. Oleh karenanya masalah pemahaman diri ini akan menjadi sangat penting yang harus dimiliki oleh para siswa di sekolah dalam upaya meningkatkan Sikap percaya dirin pada siswa sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya supaya para siswa biasa menjalankan apa yang sudah didapatkan untuk mencapai kesuksesan yang bermuara pada prestasi belajar siswa.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Jumlah populasi siswa kelas VIII SMPN 7 Woja tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 57 siswa. Karena jumlahnya kurang dari 100, maka diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrument penelitian ini adalah angket yang didukung dengan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji korelasional antar variable penelitian menggunakan rumus korelasi product moment.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil perhitungan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,949, sedangkan nilai  $r_{xy}$  dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 57 = 0,266$  atau ( $0,949 > 0,266$ ), kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai  $r_{xy}$  tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman diri merupakan gambaran yang dimiliki diri individu tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006: 138). Pendapat ini menekankan bahwa pemahaman diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang secara

terus menerus. Sikap Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya sikap percayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan percaya diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu, kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok” (Ghufron dan Risnawati, 2014: 33).

Hal ini dapat menyimpulkan bahwa pemahamami diri adalah pemahaman keseluruhan kepribadiannya yang dimiliki individu tentang potensi fisik, potensi psikis, moral, dan memahami arah tujuan hidupnya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, yang berkembang secara terus menerus. Dan keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman diri yang relatif tinggi, mampu menyesuaikan sikap percaya diri terhadap orang lain dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pemahaman diri yang relatif rendah. Namun demikian, faktor pemhaman diri bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan sikap percaya diri yang akan dicapai siswa.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini simpulan yang diperoleh adalah ada hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2017/2018. Atas dasar kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi Kepala Sekolah yakni hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala Sekolah dalam memotivasi serta informasi kepada rekan-rekan guru, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi siswa, terutama siswa dalam membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. (2) Bagi Guru BK yakni sebagai pedoman dalam memberi layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet Bandung

## Daftar Pustaka

- Agus Abdul Rahman. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Radja Rafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fatimah, Enung. 2010. *"Psikologi Perkembangan"*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Feist & Feist.
- Gufron.dan S, Rini Risnawati. 2014. *"Teori-Teori Psikologi"*. Jakarta: Ar-Ruzz Nedia.
- Hendrianti Agustiani. 2006. *Psikologi perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama